

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa menurut Chaer sebagaimana dikutip oleh Mulyati adalah alat yang dipakai manusia untuk berkomunikasi antar sesamanya. Ia juga menegaskan bahwasanya bahasa merupakan sebuah lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi. Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan dirinya dengan makhluk lainnya. Secara sederhana, bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan pemikiran dan perasaan.<sup>1</sup>

Berbicara terkait bahasa, di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang secara eksplisit membahas tentang bahasa, yaitu pada qur'an surah ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَالْوَالِدَاتِ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Dalam tafsir al-Jalalayn ayat ini membahas tentang bahasa yang berlainan yaitu ada yang berbahasa Arab, berbahasa Ajam serta bahasa lainnya yang terdapat pada potongan ayat *وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyati, *Terampil Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 2.

<sup>2</sup> Jalaluddin As-suyuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain*, t.t., 257.

Selain itu pada ayat tersebut, Ibnu Katsir menafsirkan bahwa adanya bermacam-macam bahasa yang berbeda di dunia itu, “tidak ada yang mengajarkannya, kecuali Allah Swt.”<sup>3</sup>

Berangkat dari ayat tersebut, tentang adanya bahasa yang berbeda-beda, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai bermacam suku dan bahasa. Ketika antar suku saling berinteraksi sebagai warga Indonesia, maka bahasa yang dipakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.<sup>4</sup> Dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, media penghubung antar warga, antar daerah, antar budaya, serta pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Sedangkan kedudukan bahasa sebagai bahasa negara adalah bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar pendidikan, penghubung tingkat nasional, alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>5</sup>

Adapun sejarah bahasa Indonesia sendiri yaitu, pada awal mula masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Melayu untuk saling berkomunikasi dengan antar suku. Bahasa Melayu diterima dengan mudah oleh masyarakat Nusantara karena memiliki sistem yang sederhana. Kosakata dan sistem bahasanya praktis dan mudah untuk dipahami, sehingga bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa

---

<sup>3</sup>Udin Prasetia, “Kesantunan Berbahasa,” diakses 5 Februari 2023, <https://mahasiswa.ung.ac.id/708V22001/home/2022/11/13/kesantunan-berbahasa.html>.

<sup>4</sup>I. Putu Gede Sutrisna, *Konsep dan Aplikasi Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 48.

<sup>5</sup>Deanty Rumandang Bulan, “Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia,” *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 2 (29 Juni 2019): 23, <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/jisipol/article/view/115>.

perhubungan seperti antar pulau, antar pedagang, antar kerajaan, serta antar bangsa, ini disebut juga sebagai *lingua franca* (bahasa perhubungan).<sup>6</sup>

Perkembangan bahasa Melayu di Nusantara memiliki dampak besar serta mendorong rasa persatuan dan persaudaraan bangsa Indonesia. Pemuda Indonesia yang tergabung dalam organisasi pergerakan dengan sadar menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia, yaitu tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928. Tanggal itu disebut juga hari Sumpah Pemuda, dimana dalam sumpah pemuda tersebut terdapat ikrar ketiga yang berbunyi “Menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Pada tanggal tersebut disahkannya bahasa Indonesia menjadi bahasa Nasional.<sup>7</sup>

Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi antar suku masyarakat Indonesia. Namun jika sesama suku, masyarakat menggunakan bahasa daerah mereka untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa daerah atau yang biasa disebut dialek adalah bahasa yang digunakan di suatu wilayah negara yang cukup kecil dibandingkan dengan negara itu sendiri. Bahasa daerah merupakan sebuah aset berharga bagi suatu bangsa.<sup>8</sup>

Selain bahasa daerah sebagai aset, namun hal ini juga dapat memicu terjadinya sebuah interferensi bahasa. Interferensi bahasa sendiri merupakan sebuah percampuran sesuatu ke dalam sesuatu yang lain, atau pada fenomena ini interferensi diartikan sebuah percampuran kosa kata bahasa lain ke dalam bahasa

---

<sup>6</sup> Jihad Talib, A. Andriyani Asra, dan Dg Mapata, *Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 15.

<sup>7</sup> Tadzkirah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (CV. Pilar Nusantara, 2019), 4.

<sup>8</sup> Saputra Wiki, “Pronomina Bahasa Melayu Dialek Serasan Kabupaten Natuna” (diploma, IKIP PGRI Pontianak, 2022), <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1170/>.

yang dipergunakan saat melakukan percakapan.<sup>9</sup> Adapun salah satu faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa yaitu adanya kedwibahasaan pada peserta tutur yang pada akhirnya terjadi interferensi bahasa. Contohnya pada penggunaan kata *tabawa*, yang dimana dalam bahasa Indonesia seharusnya adalah *terbawa*.

Berbicara mengenai interferensi, peneliti menemukan kasus tentang interferensi pada penelitian terdahulu yang berjudul *Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung*, yang ditulis oleh Kurnia, Samingin, dan Asmara. Pada penelitian ini ditemukan adanya interferensi bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, salah satunya pada penggunaan kata *karo* atau dalam bahasa Indonesia *oleh*. Adapun faktor terjadinya interferensi bahasa yaitu karena bahasa komunikasi sehari-hari siswa banyak menggunakan bahasa Jawa dibanding bahasa Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap bahasa lisan maupun bahasa tulisan siswa.<sup>10</sup>

Selain bahasa Jawa, terjadi pula interferensi pada bahasa Madura yang peneliti temukan pada penelitian terdahulu dengan judul *Gramatikal Bahasa Madura ke Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep*, yang ditulis oleh Qarina.

---

<sup>9</sup> Ilatul Fitriyah, "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura dalam Bahasa Indonesia Pada Video Emak Tapai" (diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021), [https://doi.org/10/k%29%20Ilatul%20Fitriyah\\_20170701072039\\_Daftar\\_Pustaka.pdf.pdf](https://doi.org/10/k%29%20Ilatul%20Fitriyah_20170701072039_Daftar_Pustaka.pdf.pdf).

<sup>10</sup> Zuliya Kurnia, Fransiscus Xaverius Samingin, dan Rangga Asmara, "Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung," *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 77–88, <https://doi.org/10.31002/repetisi.v1i2.78V>.

Penelitian ini ditemukan adanya 19 data interferensi gramatikal. Meliputi bentuk interferensi morfologis sebanyak 11 data pada proses afiksasi.<sup>11</sup>

Selain bahasa Jawa dan bahasa Madura, interferensi bahasa juga dapat terjadi pada bahasa Banjar. Bahasa Banjar sendiri merupakan bahasa daerah yang sehari-harinya digunakan masyarakat di daerah provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di MI Sullamut Taufiq pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa siswa yang mencampurkan bahasa Banjar dengan bahasa Indonesia. Sehingga hal tersebut memicu timbulnya interferensi.

Adanya interferensi atau percampuran bahasa ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif ini salah satunya untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi serta dapat memperkaya bahasa. Sedangkan dampak negatif interferensi yaitu dapat memunculkan kekeliruan dan menyebabkan seseorang tidak memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Sebagaimana yang peneliti temukan di MI Sullamut Taufiq yaitu siswa berasal dari berbagai suku, seperti suku Banjar, Jawa, Madura dan Dayak. Sehingga untuk menghindari dampak negatif interferensi baik siswa maupun guru dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Interferensi Bahasa Banjar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

---

<sup>11</sup> Sa'adatul Qarina, "Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Kelas X MA An-Nawari Sera Tengah Bluto Sumenep" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022), [https://doi.org/10/Sa%27adatul%20Qarina\\_18381072126\\_\\_BAB%20V\\_TBIN.pdf](https://doi.org/10/Sa%27adatul%20Qarina_18381072126__BAB%20V_TBIN.pdf).

## **B. Definisi Istilah**

Agar terhindar kesalahpahaman dalam memahami judul permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukannya definisi operasional sebagai pedoman dalam mempelajari permasalahan tersebut. Adapun definisi operasional yang akan dikaji sebagai berikut:

### **1. Interferensi**

Interferensi yaitu penyimpangan bahasa pertama dan bahasa kedua. Interferensi ini bisa terjadi di berbagai aspek kebahasaan yaitu pada tata bunyi(fonologis), pembentukan kata (morfologis), tata kalimat (sintaksis), tata makna (semantik) dan kosa kata (leksikal). Interferensi yang di maksud disini adalah adanya sebuah penyimpangan bahasa atau interferensi bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### **2. Bahasa Banjar**

Bahasa Banjar adalah sebuah dialek Melayu yang digunakan di Provinsi Kalimantan selatan. Sebutan untuk masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah Suku Banjar. Bahasa Banjar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bahasa ibu ataupun bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di Kalimantan Selatan, tak terkecuali siswa siswi di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu satu dari mata pelajaran wajib dalam pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Purwati Anggraini dan Tuti Kusniarti, *Pembelajaran Sastra Berkearifan Lokal* (Malang: UMM Press, 2019), 48.

mengajarkan siswa mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan serta fungsinya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interferensi bahasa Banjar terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Bagaimana bentuk interferensi bahasa Banjar terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Banjar oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Banjar terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Banjar terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Banjar oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan agar nantinya penelitian ini dapat berguna dan memberikan pemikiran antara lain:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya mengenai interferensi bahasa.
- b. Menambah perbendaharaan kumpulan penelitian ilmiah yang ada di dalam perpustakaan, terutama bidang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa, sehingga dapat menambah wawasan tentang interferensi dan diharapkan peneliti berikutnya mampu melaksanakan perbaikan dan menyempurnakan penelitian ini.



- b. Bagi Siswa, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu siswa untuk menambah kesadaran berbahasa, namun tetap mempertahankan bahasa Banjar dan mengurangi terjadinya interferensi bahasa.
- c. Bagi Guru, penelitian bisa dijadikan sebagai bahan wawasan dalam mengajar agar tidak terjadi interferensi bahasa.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada artikel jurnal yang ditulis oleh Ida Komalasari dan dana Aswadi dengan judul “Interferensi Bahasa Banjar Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin” Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin tahun 2016. Persamaan artikel jurnal ini peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai interferensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu ini peneliti objek penelitian ini hanya pada interferensi leksikal serta subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang terbaru ini, peneliti meneliti interferensi dari aspek fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikal dan subjek penelitian terbaru yaitu siswa kelas V dan guru yang mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ida Komalasari dan Dana Aswadi, “Interferensi Kosa kata Bahasa Banjar dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin,” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (1 Oktober 2016), <https://doi.org/10.33654/sti.v1i2.366>.

2. Pada penelitian terdahulu pada Skripsi yang disusun oleh Rahma sari NIM 1602040071 dengan judul “Analisis Interferensi Kosa kata Pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II” Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2020. Persamaan pada Skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai interferensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu objek yang terbatas hanya interferensi leksikal serta masyarakat sebagai objek penelitian. sedangkan pada penelitian terbaru ini peneliti ingin meneliti interferensi bahasa Banjar pada bidang fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikal serta subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V dan guru yang mengajar pada pembelajaran bahasa indonesia, artinya dilingkungan sekolah dan kelas.<sup>14</sup>
3. Pada penelitian terdahulu pada artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Imam Muttaqin dengan judul “Interferensi Fonologis Bahasa Banjar Hulu Pada Masyarakat Banjar Dalam Berbahasa Indonesia” Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Persamaan artikel jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang interferensi bahasa Banjar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini hanya meneliti terkait interferensi fonologis saja, sedangkan pada

---

<sup>14</sup> Rahma Sari, “Analisis Interferensi Kosa kata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II” (Thesis, 2020), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5148>.

penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang interferensi dari aspek fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan leksikal serta perbedaan pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian terbaru dibatasi dengan ruang lingkup kelas V dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum penulisan, penulis akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini bersikan bahasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yakni berisi hasil penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup, berisikan Simpulan dan Saran.

---

<sup>15</sup> Ahmad Imam Muttaqin, "Interferensi Bahasa Banjar Hulu pada Masyarakat Banjar dalam Berbahasa Banjar Indonesia," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 8, no. 2 (30 Desember 2021): 134–52, <https://doi.org/10.33541/dia.v8i2.3728>.